



## PERAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN DARI PERSPEKTIF ALKITAB

Erwin<sup>1</sup>, Agustinus Mangngi<sup>2</sup>, Yosin R. P. Jabu<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Tangerang

Email: erwinkeiko@gmail.com, agustinusmangngi19@gmail.com,  
yosinrambu03@gmail.com

### **Abstract:**

*Service is the duty of every believer, including the ministry of the gospel. In ministry, believers work not alone, but by the power of the Holy Spirit. The Bible explains that the Holy Spirit empowers everyone to witness anywhere on earth. The description of the problem in this paper is how is the biblical understanding of the role of the Holy Spirit in evangelistic ministry? The purpose of this study is to clarify the biblical understanding of the role of the Holy Spirit in the work of evangelism. The author's method is to conduct library research through theological sources of books and journals, which have been compiled into good descriptions. . The result and conclusion of this paper is that the Bible confirms that the Holy Spirit has an important role in the work of evangelism, in empowering believers. There are three ways God uses the ministry of the Holy Spirit, particularly in biblical evangelism. First, God uses the action of the Holy Spirit through His Word or the Bible. Second, God uses the ministry of the Holy Spirit through the testimony of believers. Third, God also directly uses the work of the Holy Spirit in the lives of believers for repentance and acceptance of Christ.*

**Keywords:** bible perspective, evangelism, the role of the holy spirit

### **Abstrak:**

Pelayanan adalah tugas setiap orang percaya, termasuk pelayanan Injil. Dalam pelayanan, orang percaya bekerja tidak sendirian, tetapi dengan kuasa Roh Kudus. Alkitab menjelaskan bahwa Roh Kudus memberdayakan setiap orang untuk bersaksi di mana pun di bumi. Gambaran masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana pemahaman alkitabiah tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan penginjilan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi pemahaman alkitabiah tentang peran Roh Kudus dalam pekerjaan penginjilan. Metode penulis adalah melakukan penelitian kepustakaan melalui sumber-sumber buku dan jurnal-jurnal teologi, yang telah disusun menjadi deskripsi yang baik. Hasil dan kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa Alkitab menegaskan bahwa Roh Kudus memiliki peran penting dalam pekerjaan penginjilan, dalam memberdayakan orang percaya. Ada tiga cara Allah menggunakan pelayanan Roh Kudus, khususnya dalam penginjilan alkitabiah. Pertama, Allah menggunakan tindakan Roh Kudus melalui Firman-Nya atau Alkitab. Kedua, Tuhan menggunakan pelayanan Roh Kudus melalui kesaksian orang percaya. Ketiga, Allah juga secara langsung menggunakan pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya untuk pertobatan dan penerimaan Kristus.

**Kata kunci:** perspektif Alkitab, penginjilan, peran Roh Kudus



## PENDAHULUAN

Pemberitaan dimulai dengan pengertianewartakan kabar baik (injil) keselamatan yang dicapai Yesus melalui penebusan-Nya di kayu salib. Injil yang dimaksud di sini adalah kitab suci agama Kristen yang diturunkan kepada Yesus Kristus. Karena itu penekanannya adalah pada penyebaran agama daripada tugas "menyelamatkan" para pendosa dari hukuman kekal.<sup>1</sup> Alkitab menunjukkan bahwa Allah memulai gerakan misionaris dengan mengutus Yesus sebagai Juruselamat umat manusia. Pelayanan yang dilakukan Yesus tidak hanya pada suatu budaya atau tempat tertentu saja, melainkan Ia menginjil dari satu budaya ke budaya yang lain. Yesus melakukannya bukan untuk orang Israel saja tetapi juga bagi mereka yang diluar umat pilihan Tuhan. Seluruh Perjanjian Baru menyatakan dengan jelas sekali bahwa tumpuan misi itu adalah mengenai pewartaan tentang keselamatan yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus. Misi penyelamatan Yesus Kristus telah disempurnakannya melalui kematian dan kebangkitan-Nya.<sup>2</sup> Yesus dalam pelayanan-Nya selama di bumi menegaskan baik secara langsung maupun tidak langsung siapa pribadi-Nya dan apa misi-Nya untuk dunia ini.<sup>3</sup>

Dari hasil penelitian penulis dalam kaitannya dengan metode penginjilan Yesus dalam Yohanes 4:1-42, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: Pertama, perjalanan Yesus melalui Samaria adalah mencari orang-orang yang membutuhkan keselamatan, dimana orang Samaria adalah suku yang tidak baik di mata bangsa Israel. Kedua, interaksi Yesus dengan perempuan Samaria melalui persahabatan yang berkembang selama percakapan mereka di sumur. Ketiga, selain membangun pertemanan, juga melibatkan orang-orang berpengaruh di lingkungan. Keempat, adanya perbedaan budaya antara orang Samaria dengan. orang Israel yang menimbulkan kesalahpahaman tentang kebenaran Mesias. Dengan pengertian ini, Yesus memulihkan persepsi yang salah tentang perempuan Samaria. Sebelum perjumpaan dengan Yesus, menurut paradigma konsep keselamatan perempuan, Mesias yang ditunggu-tunggu oleh bangsa

---

<sup>1</sup>Djuwansah Suhendro P. Stephanus, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya," *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1, no. 2 (2019): 13.

<sup>2</sup>Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (n.d.): 285–286.

<sup>3</sup> Warseto Freddy Sihombing et al., "Siapa Dan Apa Misi Yesus : Suatu Interpretasi Teologi Misi Dari Dialog Yesus Dan Nikodemus Dalam Yohanes 3:1-21," *Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 1 (2022): 1–15.



Israel akan menyampaikan segala sesuatu kepada mereka, sebagaimana dijelaskan konsep menyembah Allah, yaitu. orang Yahudi menyembah Tuhan di Yerusalem. Sedangkan orang Samaria menyembah Tuhan di Gunung Gerizim. Dalam diskusi ini, wanita Samaria menyampaikan argumentasinya untuk memahami keamanan, berdasarkan adat dan budaya masyarakat Israel pada umumnya.<sup>4</sup> Tentu ketika dilihat pelayanan yang dilakukan Yesus bukanlah sebuah perkejaan yang mudah, namun Ia mampu melewati setiap kesulitan yang diperhadapkan pada diri-Nya dalam pelayanan. Artinya sebagai orang Kristen juga harus mampu mengikuti cara pelayanan yang dilakukan oleh Yesus.

Yesus juga melakukan gerakan ini, dengan memilih beberapa murid dan kemudian mengutus mereka untuk mewartakan kasih karunia Allah. Setiap utusan mewartakan kasih karunia Allah, yaitu Kristus. menebus manusia dari dosa, agar setiap orang yang percaya kepada-Nya diselamatkan. Matius 28:18-20, yang merupakan dasar untuk menekankan misi besar, yang meliputi pemberitaan Injil. Teks Markus 16:1-28, Lukas 2:6-9; Yohanes 20:21-23 dan Kisah Para Rasul 1:8 menunjukkan bahwa Kristus menugaskan murid-muridnya untuk memberitakan Injil. Dari sini nampaknya penginjilan para murid dan orang percaya itu penting. Gerakan penginjilan kemudian terus mewarnai pelayanan para rasul sehingga Injil terus menyebar ke berbagai belahan dunia.

Pernyataan senada dikemukakan oleh Hannas dan Rinawaty bahwa tantangan yang dihadapi dalam penginjilan, semestinya tidak mengendurkan orang Kristen, apalagi menghentikan aktivitas Penginjilan. Sebaliknya, kesulitan, hambatan atau apa pun alasannya semestinya mendorong orang Kristen untuk berserah pada Allah untuk tetap melakukan penginjilan sembari mencari model-model penginjilan yang cocok dengan konteks pendengarnya. Orang Kristen hendaklah tetap bersemangat untuk memberitakan Injil guna memenangkan jiwa bagi Yesus Kristus yang dikerjakan oleh Roh Kudus menjadi kekuatan untuk terus antusias dalam aktivitas penginjilan.<sup>5</sup> Pemahaman alkitabiah tentang peran Roh Kudus dalam pekerjaan evangelisasi. Kuasa rohani dalam penginjilan sangat penting bagi orang percaya, karena orang percaya

---

<sup>4</sup> Hannas dan Rinawaty, "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini," *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5, no. 2 (n.d.): 187–188.

<sup>5</sup>Hannas dan Rinawaty, "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini,."



diutus ke masyarakat sebagai garam dan terang. Tanpa kekuatan rohani, orang percaya sulit memberitakan kabar baik. Kristus, dengan kuasa Roh-Nya, memampukan para hamba-Nya untuk menerapkan dan menjelaskan Injil dengan benar.

Melalui ensiklik *Dominum et Vivificantem*, Yohanes Paulus II ingin mengajak gereja untuk memahami peran Roh Kudus dalam kehidupan gereja dan dunia. Dalam kehidupan Gereja, Roh memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk menyebarkan berita sukacita dan keselamatan dari Allah dan membantu orang-orang dalam iman kepada Allah Sang Pencipta. Selain itu, ada kekuatan di dunia Roh yang menyelamatkan dan menyucikan. Roh Kudus membantu manusia untuk memahami keberdosaan dan kemanusiaan mereka sendiri sebagai alasan utama mengapa hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan terutama dengan Tuhan, yang mengalahkan segalanya, dihancurkan. Roh Kudus menjadi kekuatan yang dapat menembus ke dalam hati manusia yang paling dalam, dan diharapkan manusia akan menemukan dirinya yang terbatas dan penuh dosa untuk kembali berdamai dengan Tuhan.<sup>6</sup> Roh Kudus memperlengkapi saksi untuk menceritakan kepada orang lain tentang Yesus Kristus. Tanpa kuasa Roh Kudus yang luar biasa, pemberitaan Injil adalah bayangan ketakutan yang mematikan. Roh Kudus memberi hidup, memberi kuasa kepada setiap orang Kristen yang bergantung kepada-Nya, agar mereka dapat bersaksi. Roh Kudus bekerja saat orang percaya mengaku dan yang harus dilakukan orang percaya adalah tunduk kepada Roh Kudus. (Mat.10:19-20; Kis 7:54,55,57).

Berdasarkan latar belakang di atas, dipaparkan rumusan masalah penelitian ini Bagaimana pemahaman Alkitab tentang peranan Roh Kudus dalam penginjilan? Bagaimana kepribadian Roh Kudus? Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan pemahaman alkitabiah tentang peranan Roh Kudus dalam penginjilan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode analisis deskripsi. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian-bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh

---

<sup>6</sup> <http://repository.unwira.ac.id/2136/2/BAB%20I.pdf>-dikutip-pada-tanggal-20/05/2023.”



pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>7</sup> Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.<sup>8</sup> Juga tidak terlepas dari studi kepustakaan yaitu menelusuri literatur dan menelaahnya.<sup>9</sup> Sebagai sumber primer melalui ketersediaannya buku, jurnal, dan berbagai peneliti-peneliti lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepribadian Roh Kudus**

Roh Kudus adalah pribadi Tuhan sendiri, membicarakan topik ini sungguh menarik. Untuk mengenal pribadi Roh Kudus, perlu melihat Alkitab sebagai satu-satunya sumber kebenaran tentang Roh Kudus. Ingatlah selalu bahwa ketika seorang percaya menyingkirkan Dia, orang percaya menggunakan Dia untuk memberkati dan menyentuh kehidupan orang percaya dan menyentuh kehidupan orang lain melalui orang percaya.<sup>10</sup> Seringkali yang menjadi sumber kesalahan dan fanatisme mengenai karya Roh Kudus adalah usaha untuk mempelajari dan memahami karya-Nya tanpa terlebih dahulu mengenalnya secara pribadi. Kata Roh Kudus dalam bahasa Ibrani adalah "ruah", sebuah kata yang kadang-kadang diterjemahkan sebagai "angin" atau "nafas".<sup>11</sup> Jadi, Perjanjian Lama mengacu pada roh atau angin Allah dari kata Allah (misalnya Kej 2 : 7; Yeh 37:9-10) juga bisa mengacu pada pekerjaan Roh Kudus. Roh Kudus digambarkan sebagai nafas Allah, yang memberikan kehidupan kepada ciptaan-Nya. Roh Kudus tidak mempunyai tubuh bagi diri-Nya sendiri, kecuali bagi mereka yang ditebus oleh Kristus dan menyerahkan tubuh mereka kepada-Nya sebagai tempat tinggal Roh. Roh Kudus bukanlah suatu kekuatan tanpa kepribadian, juga bukan sekadar gerakan, tetapi Roh Kudus adalah Tuhan itu sendiri.

### **Roh Kudus Dalam Perjanjian Lama**

Dalam awal penciptaan, Roh Kudus berperan dalam menciptakan segala sesuatu (Kejadian 1:1; Ibrani 11:3). Hal ini menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah pribadi yang memiliki kuasa mencipta. Dalam konteks ini, Roh Kudus bukanlah dewa terpisah,

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kelima. (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Benny Hinn., *Selamat Datang Roh Kudus* (Jakarta: Imanuel Publishing House, 2004), 36.

<sup>11</sup> Ibid.



tetapi merupakan bagian dari Tritunggal Allah. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus memberikan berbagai anugerah dan mengurapi orang-orang tertentu. Misalnya, Yusuf dikatakan "penuh dengan Roh Allah" (Kejadian 41:38), Bezaleel "penuh dengan Roh Kebijaksanaan" (Keluaran 38:1-6), Musa dan 70 tua-tua Israel menerima bagian dari Roh yang ada pada Musa (Bilangan 11:16-17), Yosua diberkati dengan Roh (Bilangan 27:18-23), Gideon diperintah oleh Roh Allah (Hakim-Hakim 6:33-34), Simson digerakkan oleh Roh Tuhan (Hakim-Hakim 13:2-25), Saul dan Daud diurapi oleh Roh Tuhan (1 Samuel 10:1, 16:13), dan para nabi dikuasai oleh Roh Tuhan (Mikha 3:8, Zakharia 6:6).

Dalam setiap contoh tersebut, Roh Kudus memainkan peran penting dalam menggerakkan, memberkati, dan mengarahkan orang-orang tersebut untuk melakukan tugas-tugas khusus dalam rencana Allah.<sup>12</sup> Ketika Roh Kudus menguasai seseorang, ia memberikan pengaruh yang mengubah karakter mereka, sehingga menjadi seperti Kristus yang lemah lembut. Namun, jika seseorang dikuasai oleh roh jahat, karakternya akan mencerminkan kejahatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Roh Kudus dalam kehidupan seseorang memiliki kekuatan untuk mengubah karakter dan mengarahkan mereka dalam kehendak Allah.<sup>13</sup> Roh Kudus memberikan bimbingan, hikmat, dan kuasa yang diperlukan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya.<sup>14</sup>

### **Roh Kudus Dalam Perjanjian Baru**

Selama Perjanjian Baru, Roh Kudus dicurahkan ke atas semua orang percaya; itu memang dijanjikan dan direncanakan untuk setiap orang percaya di zaman ini (waktu kasih karunia atau Roh Kudus) Pencurahan Roh Kudus pertama secara besar-besaran terjadi pada hari Pentakosta: Kisah Para Rasul 2:1 "Ketika hari Pentakosta tiba, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari surga suara angin kencang, yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka berada. lidah-lidah ini seperti nyala api menyebar .. dan turun ke atas setiap orang. Ketika Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Pencurahan Roh Kudus atas

<sup>12</sup> Millad J. Erickson, *Teologia Kristen* (malang: Gadum Mas, 2018), 53.

<sup>13</sup> Chris Marantika, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kehidupan Kristen, 2nd Ed.* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 30.

<sup>14</sup> Daniel Sutoyo, "Peran Roh Kudus Dalam Pemberitaan Injil," *Antusias* 1, no. 3 (2011): 17–26.



gereja yang pertama adalah: Orang Samaria percaya (A Kisah Para Rasul 8:17), "kemudian keduanya meletakkan tangan ke atas mereka, dan mereka menerima Roh Kudus." Kornelius dan semua orang lain (mis. 10:), sementara Petrus masih berbicara, Roh Kudus turun ke atas semua orang yang mendengar pekabaran itu. " orang percaya kepada Efesus (Kis 19:6-7), "Dan ketika Paulus meletakkan tangan atas mereka, Roh Kudus turun ke atas mereka dan mereka mulai berbicara dalam bahasa roh dan bernubuat." Orang terdiri dari 3 (tiga ) unsur, yaitu: tubuh, jiwa dan roh. Itulah sebabnya manusia memiliki unsur roh, sehingga manusia dapat menerima Roh Kudus dengan membuka hati mereka. Roh manusia dapat mempengaruhi seluruh sifat manusia. Jika semangat

### **Roh Kudus Memberi Karunia Kepada Pengejil**

Karunia evangelisasi sering disebut tangan Kristus, karena mereka yang menerima karunia evangelisasi menjangkau dan mengumpulkan orang yang belum percaya. Kemudian, jemaat baru, yaitu. Penduduk setempat, akan terbentuk dari buah karya pengejilan. Dalam Perjanjian Baru ada tiga istilah bahasa Yunani yang ada kaitannya dengan pelayanan pengejilan yang semuanya berasal dari satu akar kata. Pertama, euangelizō dalam Perjanjian Baru dipakai 54 kali yang diartikan memberitakan kabar baik, menyampaikan kabar baik, memberitakan Injil, membawa kabar baik, membawa kabar yang menggembirakan.<sup>15</sup> Kata ini juga dapat diartikan berkhotbah, menyatakan atau mengumandangkan kabar baik. Kata ini Menunjukkan apa yang dilakukan pengejil (Kis 13:2; Roma 10:15; 2Kor 10:16; Ef 3:8; Kol 1:27-28). Kata ini juga digunakan dalam pekerjaan Yesus sebagai pengejil (Matius 11:5). Pengertian bagi kita semua orang percaya untuk menerima panggilan ini, tetapi bagi mereka yang menerima karunia pelayanan, menjadi pengejil adalah panggilan terpenting dalam hidupnya.

Kedua, euangelion dalam Perjanjian Baru digunakan 76 kali, yang diterjemahkan Inji.<sup>16</sup> Kata ini mengungkapkan apa pesan pengejil itu. Inilah kabar gembira tentang anugerah kasih keselamatan Yesus Kristus. Injil adalah pesan

---

<sup>15</sup> Hasan Santoso, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), 322.

<sup>16</sup> Hasan Santoso, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru II*.



keselamatan di dalam Kristus, artinya Yesus menderita, mati, bangkit dari kematian, hidup, naik ke surga dan akan kembali untuk menerima gerejanya. (Mat 2:1; Kisah 20:2; Rm 1:16; 1Kor 15:3-; Ef 1:13).

Dan ketiga, euaggelistēs, dalam Perjanjian Baru hanya muncul 3 kali, kata ini menunjuk orangnya atau pelakunya yang memberitakan Injil. Kata ini dapat diterjemahkan penguinji.<sup>17</sup> Kata ini digunakan tiga kali dalam Perjanjian Baru, ketika Filipus disebut sebagai penguinjil (Kis 21:8), salah seorang pelayan (Ef :11), dan Timotius penguinjil (2 Tim :5). Orang percaya yang menerima karunia evangelisasi dapat meneladani Yesus sebagai penguinjil yang penuh dengan Roh Kudus. "Roh Tuhan ada pada saya, karena dia mengurapi saya untuk memberitakan kabar baik kepada orang miskin. Dia mengutus saya untuk memberitakan pembebasan bagi para tawanan dan pemulihan penglihatan bagi orang buta, Untuk membebaskan yang tertindas. nyatakan bahwa itu datang karena perkenanan Tuhan" (Lukas :18-19).

Keutamaan Kristus dan seluruh perbuatan Yesus adalah Injil yang harus disampaikan kepada semua makhluk melalui pribadi-pribadi orang percaya dalam pimpinan dan pengaruh positif Roh Kudus. Pribadi Yesus wajib menjadi berita dan pesan utama dalam pekerjaan Roh Kudus seperti yang disampaikan oleh Rasul Yohanes tentang Pengilhaman karya Firman Tuhan yang tertulis, supaya dibaca dan menjadi landasan Iman percaya kepada Tuhan (2 Pet. 1:21). Karena Roh Kudus datang maka Ia akan bersaksi tentang Yesus (Yoh. 16:26). Yesus menjelaskan dalam firman-Nya bahwa "Roh Kudus akan memberitahukan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku" (Yoh. 16:14), bahkan Roh Kuduslah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu, memberi pengertian sehingga dapat menimbulkan kekaguman dan kepercayaan kepada pribadi Yesus (Yoh. 14:26). Selaras dengan apa yang dilakukan oleh Roh Kudus, Hadiwiyata menyatakan bahwa Fungsi Parakletos adalah mengajarkan segala sesuatu dan membuat kaum beriman ingat akan semua yang telah diajarkan Yesus.<sup>18</sup>

Yesus sebagai penguinjil tidak hanya dibimbing oleh Roh Kudus, tetapi pelayanan-Nya dipenuhi oleh Roh Kudus. Dia; banyak informasi dalam Perjanjian Baru bahwa Roh Kudus Roh mengesahkan Yesus untuk pelayanannya, tetapi contoh

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> A.S Hadiwiyata, *Tafsir Injil Yohanes* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 214.





penginjilan Yesus ini mewakili penginjilan gereja oleh Roh Kudus. Yesus selama pelayanan-Nya di bumi banyak melakukan tanda ajaib/mujizat dalam setiap pemberitaan Injil Kerajaan Allah sebagai bukti bahwa Ia adalah Allah yang telah menyatakan diri kepada manusia.<sup>19</sup> Dalam pekerjaan penginjilan-Nya di Nazaret, Yesus membaca kitab Yesaya 61:1-2, di mana dikatakan, bahwa nubuatan Roh Kudus di dalam hamba-Nya dan pelayanan-Nya digenapi di dalam diri-Nya sendiri. Berdasarkan kutipan dari ayat-ayat di atas, terlihat bahwa syarat untuk menjadi seorang pelayan atau penginjil adalah urapan Roh Kudus.

### **Roh Kudus Menyertai Penginjil**

Ketika Yesus mengutus murid-muridnya, dia tidak menjanjikan kehidupan yang mudah, sebaliknya, dia memperingatkan mereka bahwa tidak semua orang akan menerima Injil yang diberitakan bahkan jika itu disampaikan dengan paksa. Peringatan Yesus kepada para murid-Nya tidak pesimistis, tetapi realistis. Stanley M. Horton, dalam *The Person of the Holy Spirit*, berpendapat bahwa pelayanan murid-murid-Nya tidak boleh merupakan ungkapan optimisme yang dangkal, tetapi harus mewakili janji-janji Allah yang menjamin kemenangan meskipun terus-menerus ditentang.<sup>20</sup>

Keterlibatan Roh Kudus dalam penginjilan, Yesus pernah berkata; "Lihatlah, Aku menghalau kamu seperti domba di tengah-tengah serigala; cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" (Matius 10:16). Itupun ditangkap dan diserahkan kepada majelis agama (Sanhedrin), bukan berarti mereka kalah, tetapi dalam mereka akan mengalami kemenangan. Meskipun mereka dibawa ke hadapan gubernur dan raja demi Yesus, mereka bersaksi kepada orang-orang yang tidak percaya. Partisipasi Roh Kudus dalam pemberitaan Injil sangat jelas dalam Matius 10,19-20: "Jika mereka telah menipu Anda, jangan khawatir tentang bagaimana atau apa yang akan Anda katakan, karena semua ini akan datang. melewati diberikan kepada Anda saat ini. Karena bukan kamu yang berbicara, tetapi Roh Bapamu; Dia berbicara di dalam kamu." Ini berarti bahwa murid-murid-Nya (penginjil) dipenuhi dengan Roh Kudus, yang sekaligus memberikan hikmat dan kata-kata untuk bersaksi, yang memuliakan Kristus. Ketika Stefanus yang penuh dengan Roh Kudus bersaksi tentang Yesus, Sanhedrin tidak dapat lagi melawan

---

<sup>19</sup> Warseto Freddy Sihombing dan Iwan Setiawan Tarigan, "Sign and Its Significance in John's Gospel," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol. 6, no. 1 (2022): 59–69.

<sup>20</sup> Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (malang: Gadum Mas, 2001), 102.



atau menyangkalnya, sehingga mereka sangat marah dan geram dan akhirnya membunuh Stefanus (Kis 7:5, 55, 57).

Kehidupan yang sejalan dengan pekerjaan Roh Kudus sebagai tujuan orang percaya menjalani hidup dengan cara yang diharapkan Yesus yaitu hidup dalam Firman Tuhan dan merdeka dari segala ikatan dosa dan kutuk. Hal itu sangat memuliakan Tuhan dengan menghasilkan kembali karakter Kristus dalam diri orang-orang percaya. Sehingga Roh Kudus melakukan pekerjaannya pada orang percaya: pertama-tama untuk membawa orang-orang percaya kepada kemenangan yang lebih besar atas diri mereka dan atas dosa; kedua memperantarai orang percaya dalam doa dan mengajar mereka berdoa; dan yang ketiga menyatakan kehendak Allah bagi orang-orang percaya dan dengan memampukan orang-orang percaya untuk hidup di dalamnya.<sup>21</sup> Selaras dengan pernyataan itu Bailey mengungkapkan bahwa Pimpinan Roh ini akan membuat orang percaya mampu menggenapi rencana Allah dalam hidupnya.<sup>22</sup>

### **Roh Kudus Memberikan Pertumbuhan Gereja**

Gereja mula-mula lahir pada hari Pentakosta atau pencurahan Roh Kudus tahun melalui pemberitaan Injil oleh rasul Petrus melalui Roh Kudus. Setelah khotbahnya, tercatat 3.000 orang percaya, bertobat, diselamatkan dan dibaptis (Kis 2:1). Tugas ini sering disebut kerygma, atau memberitakan Injil atau euingl, yaitu kabar gembira tentang Tuhan Yesus Kristus yang disalibkan untuk penebusan kita dan yang bangkit dari kematian untuk membenarkan kita, inilah keselamatan. setiap orang yang percaya dan mengaku dan mengambil Dia sebagai miliknya. Pesan ini diberitakan oleh gereja-gereja Tuhan melalui Kisah Para Rasul, berita itu adalah pesan yang penuh kasih karunia dan kuasa Allah. Sehingga setiap orang yang mendengarnya, percaya dan mengakuinya serta menerimanya di dalam hati dan hidupnya, akan diselamatkan: "Sebab dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan" (Roma 10 : 10).

Ketika orang percaya mengetahui kebenaran yang mutlak dan sejati maka kebenaran itu membawa dan menuntun orang percaya melakukan kebenaran dan membuahkannya nilai pertobatan, kebenaran, kekudusan serta tujuan hidup yang harus

<sup>21</sup> James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2015), 432.

<sup>22</sup> Brian J. Bailey, *Roh Kudus Sang Penghibur* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1997), 121.



menjadi berkat dan terang bagi dunia. Sebagaimana orang percaya diinginkan Tuhan untuk meneladani karakter dan sifat ilahi adalah bentuk dari Tuhan membawa, begitu juga sebagaimana natur ilahi Roh Kudus, setiap orang percaya bukan hanya secara status mendapatkan bagian dari sifat-sifat ilahi, Roh Kudus juga memimpin orang percaya untuk merefleksikan sifat-sifat ilahi sebagai pengalaman hidup.<sup>23</sup>

Dalam pimpinan Roh Kudus yang mengajar orang percaya tentang siapa Yesus, dan juga Roh Kudus memberikan keberanian kepada orang percaya untuk berani menerima setiap ajaran dan meyakinkan kepada dunia bahwa apa yang Roh Kudus ajarkan itu adalah kebenaran yang hakiki. Dan sebagai respons dari pengajaran Roh Kudus orang percaya juga wajib menjadi saksi bagi orang lain yang belum percaya. Karena pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan harus menjadi dasar kuat dalam pertumbuhan iman. Hadiwijono mengungkapkan bahwa Firman Allah adalah alat keselamatan Roh Kudus untuk menumbuhkan iman. Maka untuk menerima Firman Tuhan diperlukan karya Roh Kudus dari dalam ( I Korintus 12:3)<sup>38</sup> supaya Ia mengajar orang percaya dan membawanya pada pengenalan akan Tuhan yang sejati dan terus bertumbuh dalam kebenaran yang telah diterima oleh orang percaya. Sehingga Roh Kudus tidak membuat kita "beragama" secara umum, akan tetapi menuntun kita kepada Yesus.<sup>24</sup> Sehingga peran Roh Kudus yang membawa tindakan Allah mengajarkan kebenaran-kebenaran kepada orang percaya, baik di dalam hatinya melalui pengajaran Firman (Logos)<sup>25</sup>, maupun rhema melalui pengalaman hidup, dan pada akhirnya memperbaharui pikiran.<sup>26</sup> Sehingga dari pekerjaan Roh Kudus itu untuk mengembangkan karakter Yesus di dalam umat kepunyaan-Nya.<sup>27</sup>

## **KESIMPULAN**

Penginjilan merupakan suatu pelayanan yang sangat penting untuk dilakukan, karena penting maka Allah mengutus Yesus untuk memberitakannya. Kehadiran

---

<sup>23</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2020): 23–31.

<sup>24</sup> G.C. Van NiFtrik and B.J Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 338.

<sup>25</sup> Adolfina Elisabeth Koamesakh, “Logos Dan Sophia Dalam Perjanjian Baru,” *SOTIRIA (Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani)* 2, no. 2 (n.d.): 69–78.

<sup>26</sup> Erastus Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta* (Jakarta: Rehobot Literature, 2019), 11.

<sup>27</sup> James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen*.



Kristus telah mentransformasi kehidupan orang percaya, menjadikan mereka terlibat di dalam persekutuan-Nya. Pemberitaan Injil tidak hanya dilakukan Yesus sewaktu Ia berada di dunia, tetapi Ia juga melibatkan setiap orang percaya untuk memberitakan Injil. Orang percaya juga dipanggil oleh Allah tidak sekadar percaya tetapi juga untuk melayani. Pelayanan yang dilakukan orang percaya merupakan suatu tanggung jawab besar dari Allah sehingga mereka harus mengerjakannya dengan baik. Tentu tidak mudah untuk melaksanakan misi yang dari Allah, sebab berbagai tantangan dan persoalan kerap kali muncul dalam proses pelayanan yang dikerjakan. Akan tetapi, orang percaya penting untuk menyadari bahwa Allah tidak pernah meninggalkannya, Allah tidak membiarkannya dengan seorang diri untuk terlibat dalam pemberitaan Injil. Melainkan Allah memberikan Roh Kudus sebagai penuntun dan pembimbing orang percaya dalam pelayanannya. Dengan demikian Roh Kudus mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan dari misi Allah. Tanpa Roh Kudus manusia tentu akan mengalami kesulitan dalam pelayanannya. Sebab manusia terbatas untuk melakukan banyak hal dalam misi Allah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.S Hadiwiyata. *Tafsir Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Adolfina Elisabeth Koamesakh. “Logos Dan Sophia Dalam Perjanjian Baru,.” *SOTIRIA (Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani)* 2, no. 2 (n.d.): 69–78.
- Asih Rachmani Endang Sumiwi. “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2020): 69–78.
- Benny Hinn. *Selamat Datang Roh Kudus*. Jakarta: Imanuel Publishing House, 2004.
- Brian J. Bailey. *Roh Kudus Sang Penghibur*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 1997.
- Chris Marantika. *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen, 2nd Ed*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Daniel Sutoyo. “Peran Roh Kudus Dalam Pemberitaan Injil.” *Antusias* 1, no. 3 (2011): 17–26.
- Djuwansah Suhendro P. Stephanus. “Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya,.” *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1, no. 2 (2019): 13.
- Erastus Sabdono. *Makna Sejati Pentakosta*. Jakarta: Rehobot Literature, 2019.



- G.C. Van NiFtrik and B.J Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Hannas dan Rinawaty. “Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini,.” *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5, no. 2 (n.d.): 187–188.
- Hasan Santoso. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- James Montgomery Boice. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2015.
- Kalis Stevanus. “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (n.d.): 285–286.
- Millad J. Erickson. *Teologia Kristen*. Malang: Gadum Mas, 2018.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kelima. Jakarta: Balai Pustaka, n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Sihombing, Warseto Freddy, Seri Antonius, Sabar Rudi Sitompul, and Enjela Estefani Manurung. “Siapa Dan Apa Misi Yesus : Suatu Interpretasi Teologi Misi Dari Dialog Yesus Dan Nikodemus Dalam Yohanes 3:1-21.” *Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 1 (2022): 1–15.
- Stanley M. Horton. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gadum Mas, 2001.
- Tarigan, Warseto Freddy Sihombing dan Iwan Setiawan. “Sign and Its Significance in John’s Gospel.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol. 6, no. 1 (2022): 59–69.